BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah struktur modal, *growth opportunity*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen pada perusahaan non perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan non perbankan yang terdaftar dalam FTSE Bursa Malaysia KLCI (FBM KLCI).

Keseluruhan data yang diamati dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, <http://bursamalaysia.com/> dan situs resmi perusahaan di kedua negara tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jangka waktu penelitian ini dimulai dari periode 2010 hingga 2014.

B. Metode Penelitian

Menurut Sujarweni (2014: 8) metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana jenis penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Berdasarkan metode, penelitian kuantitatif ini adalah penelitian *Ex Post Facto* yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada periode 2010-2014 yang dapat diunduh langsung di situs www.idx.co.id serta <http://bursamalaysia.com/>. Jika sumber data adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan cara analisis dokumen (Sujarweni, 2014: 75).

Metode analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik yakni dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode data panel. Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti, penelitian ini melakukan analisa multivariate, yaitu analisa metode statistik yang memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan (Sujarweni, 2014: 106). Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program *Eviews 9.0* serta dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan non perbankan yang sahamnya terdaftar dalam indeks LQ45 dan FTSE Bursa Malaysia KLCI yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan juga Bursa Malaysia pada periode 2010-2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, dimana sampel tersebut adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan FTSE Bursa Malaysia KLCI pada periode 2010-2014 dan bertahan minimal selama 1 tahun dalam Indeks LQ45 dan FTSE Bursa Malaysia KLCI (Januari - Desember di tahun yang sama).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non perbankan.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2010-2014, berkaitan dengan struktur modal, *growth opportunity*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

4. Perusahaan yang memiliki total aset 10 tertinggi pada tahun 2014 dalam Indeks LQ45 dan memiliki total aset 10 tertinggi pada tahun 2014 dalam FTSE Bursa Malaysia KLCI.
5. Perusahaan yang tidak termasuk data outliers selama periode penelitian.

Peneliti menentukan pengambilan sampel pada 9 perusahaan yang memiliki total aset terbesar dengan alasan mempermudah penelitian, serta 10 perusahaan tersebut diperkirakan dapat mempresentasikan keadaan perusahaan di negaranya masing-masing. Penilaian total aset terbesar dilihat pada akhir tahun 2014. Sampel penelitian berjumlah 9 perusahaan dalam Indeks LQ45 dan 10 perusahaan dalam FTSE Bursa Malaysia KLCI. Periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 dan tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.1
Sampel Penelitian Perusahaan Indeks LQ45

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2014 (Rp)
1	Astra International Tbk	236.029.000.000.000
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938.900.000.000
3	Adaro Energy Tbk.	79.760.127.000.000
4	Gudang Garam Tbk	58.220.600.000.000
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	16.258.180.000.000
6	Summarecon Agung Tbk.	15.379.000.000.000
7	AKR Corporindo Tbk.	14.791.917.000.000
8	Kalbe Farma Tbk.	12.425.032.000.000
9	Adhi Karya Tbk.	10.458.882.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel III.2
Sampel Penelitian Perusahaan FTSE Bursa Malaysia KLCI

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2014 (RM)
1	Tenaga Nasional Berhad	110.665.400.000
2	Genting Berhad	73.291.800.000
3	Axiata Group Berhad	49.127.437.000
4	PETRONAS Chemicals Group Berhad	28.463.000.000
5	Telekom Malaysia Berhad	22.623.200.000
6	Genting Malaysia Berhad	20.797.200.000
7	Maxis Berhad	18.109.608.000
8	UMW Holdings Berhad	16.519.674.000
9	IOI Corporation Berhad	15.331.600.000
10	PETRONAS Gas Berhad	13.260.447.000

Sumber: Data diolah peneliti

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 dan FTSE Bursa Malaysia KLCI . Jangka waktu penelitian ini adalah 5 tahun, dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

Keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data total utang, total ekuitas, *current ratio*, *dividend payout ratio*, total aset, total saham manajerial, semua data ini dapat diperoleh dari laporan tahunan yang bisa didapatkan di situs resmi <http://www.idx.co.id/>, <http://bursamalaysia.com/> dan situs resmi perusahaan di kedua negara tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) (X).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajiban suatu perusahaan dan semakin rendah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam memenuhi kewajibannya.

Variabel Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Terdapat empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *growth opportunity* (X_1), likuiditas (X_2), kepemilikan manajerial (X_3) dan kebijakan dividen (X_4), Tiap-tiap variabel penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

a. *Growth Opportunity*

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) adalah kesempatan atau peluang yang dimiliki perusahaan untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan tertentu dan mengembangkan perusahaannya.

Growth opportunity dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total perusahaan sebelumnya ke tahun selanjutnya. Pengukuran pertumbuhan aset perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Asset Growth* (AG).

$$AG = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Hanafi (2013) *current ratio* (rasio lancar) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Kepemilikan saham oleh manajerial ini menunjukkan bahwa selain menjadi manajer bertindak juga sebagai pemilik saham perusahaan. Dengan adanya peran ganda tersebut, ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam membuat keputusan pendanaan perusahaan. Menurut Maftukhah (2013) Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar. Secara matematis kepemilikan manajerial dapat dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham manajerial}}{\Sigma \text{ Saham beredar}} \times 100\%$$

d. Kebijakan Dividen

Menurut Joni dan Lina (2010), kebijakan dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Variabel ini diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*) (Sujarweni, 2015: 97).

2. Uji Outlier

Outlier adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outlier* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outlier* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 19, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data *outlier* apabila memiliki nilai *casewise diagnostics* > 2.5 (Ghozali, 2013: 41).

3. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum peneliti melakukan uji beda karena salah satu syarat untuk melakukan uji beda *Independent Sample T-Test* adalah

data tersebut harus berdistribusi normal. Uji asumsi klasik normalitas akan menguji variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Rahmanta (2009) Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Jarque-Bera*. Nilai *Jarque-Bera* (JB) dibandingkan dengan nilai *Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari histogram normality.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung > *Chi Square* tabel, maka H₀ ditolak.

Jika hasil dari JB hitung < *Chi Square* tabel, maka H₀ diterima.

Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* > 0,05 dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* < 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Kemiripan antar independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikol juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015: 98).

Menurut Ghozali (2013: 106) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, b) Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas, c) Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

5. Uji Beda Rata-rata

Penelitian ini menggunakan sampel Indeks dari dua negara yaitu Indeks LQ45 di Indonesia dan FTSE Bursa Malaysia KLCI di Malaysia, maka perlu dilakukan uji beda untuk melihat perbedaan rata-rata pada setiap variabel yang digunakan. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *independent sample t-test*. Uji beda t dua sampel dilakukan dalam dua tahapan tahapan pertama adalah menguji apakah varians dari dua populasi bisa dianggap sama atau tidak. Setelah itu baru dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata populasi. Pada dasarnya, uji t mensyaratkan adanya kesamaan varians (homogen) dari dua populasi yang diuji. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka SPSS akan menyediakan alternatif jawaban uji t yang lain.

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Hipotesis untuk pengujian varians adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Variance}$ populasi kedua sampel sama

$H_a = \text{Variance}$ populasi kedua sampel berbeda

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan bahwa nilai varian dari kedua kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan bahwa nilai varian dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama.

Jika hasil pengujian tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (atau test untuk *equality of means*) menggunakan t-test dengan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama). Jika terdapat perbedaan yang nyata dari kedua varians, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama).

b. Uji Beda *Independent Sample T-Test*

Independent sample t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Setelah uji homogenitas selesai, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan *t-test* untuk mengetahui apakah rata-rata variabel struktur modal, *growth opportunity*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen pada Indeks LQ45 dan FTSE Bursa Malaysia KLCI adalah berbeda secara signifikan. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Rata-rata kedua sampel sama

H_a: Rata-rata kedua sampel berbeda

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji adalah jika *probability* $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak, menunjukkan bahwa rata-rata sampel berbeda. Jika *probability* $> 0,05$ maka H₀ diterima, menunjukkan bahwa rata-rata sampel sama.

6. Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut Ariefianto (2012: 17) Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas). Dalam

penelitian ini kegunaan analisis regresi ganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *growth opportunity*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan non perbankan pada Indeks LQ45 dan FTSE Bursa Malaysia KLCI.

Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode dari data panel. Menurut Yamin (2011: 199) data panel merupakan gabungan antara gabungan antara data *cross section* (silang) dengan data *time series* (deret atau runtut waktu). Data *cross section* terdiri atas beberapa objek dan data *time series* biasanya data yang berupa karakteristik tertentu meliputi satu objek, tetapi terdiri atas beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, tahunan, dan sebagainya). Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER_{it} = \beta_0 + \beta_1 GROWTH_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 MOWN_{it} + \beta_4 DPR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

DER = variabel terikat, *debt to equity ratio*

β = koefisien arah regresi

$GROWTH$ = *growth opportunity*

CR = likuiditas

$MOWN$ = kepemilikan manajerial

DPR = kebijakan dividen

i = jumlah individu

t = jumlah periode waktu

ε = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel menggunakan metode *random effect model*, metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau *stokastik* (Yamin 2011: 200).

7. Pendekatan Model Estimasi

Setelah dilakukan pendekatan data panel masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Terdapat dua pengujian yang dapat dilakukan untuk melakukan pemilihan pendekatan data panel. Adapun langkah pertama pemilihan adalah dengan menggunakan pengujian *Chow test* terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Hausman test* jika diperlukan. Untuk pengujian dijelaskan sebagai berikut:

a. *Chow Test* (Uji *Chow*)

Chow test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*, dimana sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*). Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *Pooled Least Regression*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan *rejection rules* yang berlaku yaitu:

$Probability \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

$Probability > \alpha (0,05)$, maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Jika dalam uji *Chow* di atas didapati hasil model *fixed effect*, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *Hausman*. Namun berbeda jika didapati hasil model *common effect* atau *Pooled Least Regression*, maka penelitian cukup sampai uji *Chow*.

b. Hausman Test (Uji Hausman)

Menurut Nisfiannoor (2013) Uji *Hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji *Hausman* ini menggunakan nilai *Chi-Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Model menggunakan *random effect*

H_a : Model menggunakan *fixed effect*

Dengan *rejection rules* yang berlaku:

$Probability \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

$Probability > \alpha (0,05)$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Hasil dari uji *Hausman* akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku dan dijadikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi data panel. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan menu yang ada pada program *EViews* dengan melihat probabilitas dari *Chi-Square*. Hipotesis nol diterima jika

probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari α . Sebaliknya jika probabilitas *Chi-Square* kurang dari α maka metode *Fixed Effect* lebih tepat untuk digunakan.

8. Uji Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 162). Uji-t digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 .

Kriteria pengambilan keputusan atas hasil koefisien regresi secara parsial yang didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (*p-value*) $< 0,05$, berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, berarti Hipotesis nol (H_0) diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) atau *Goodness of Fit* merupakan ukuran yang penting dalam analisis regresi karena dapat mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai dari Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara apabila $R^2 = 1$, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan tepat berada pada garis regresi. Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi, 2006)

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Semakin R^2 mendekati 1 semakin baik, maka variabel-variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.